

The Factors That Influence Audit Delay In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2017

Ester Verawati¹, Yuniatin Trisnawati D.K.W²

¹ Affiliation (Program Studi Akuntansi, STIE Adi Unggul Bhirawa, Surakarta, Indonesia)

² Affiliation (Program Studi Akuntansi, STIE Adi Unggul Bhirawa, Surakarta, Indonesia)

ARTICLE HISTORY

Received 10 Juli 2019

Revised 17 Juli 2019

Accepted 08 Agustus 2019

KEYWORDS

Audit delay

Ukuran perusahaan

Profitabilitas

Solvabilitas

Ukuran kantor akuntan publik (KAP)

Opini audit

ABSTRACT

Financial report is something that is very important for the sustainability of companies, especially companies that have gone public. One measure of accuracy in the submission of relevant financial statements is audit delay. This Research purposed to analyze and measure firm specific factors that influencing the audit delay, by using five independent variables there are : (1) Company Size, (2) Profitability, (3) Solvability, (4) Public Accountant Size, And (5) Auditor's Opinion. The data was used in this research is the secondary data gotten directly by visiting the Indonesia Stock Exchange, there are the annual report of manufacturer companies 2016-2017. Sample this research is a number of 148 companies selected using purposive sampling method. Data analysis in this research using multiple linear regression analysis. The result of this research showed that profitability has positive influences on audit delay. Company size, solvability, public accountant size, and auditor's opinion have negative influences on audit delay. The result of this research showed that these five factors simultaneously influence on Audit Delay. Based on the adjusted R2 value of 7,1% indicates that 7,1% Audit Delay variable explained by company size, profitability, solvability, public accountant size, and audit opinion. While the remaining 92,9% is explained by other variables not examined in this study.

Copyright © 2019 Author.

All rights reserved.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan suatu perusahaan, terutama pada perusahaan yang go public. Informasi dalam laporan keuangan perusahaan juga penting sebagai jembatan antara pihak internal yaitu manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yaitu investor, calon investor, pemerintah, dan kreditor. Laporan keuangan akan sangat bermanfaat jika dilaporkan secara akurat dan tepat waktu pada saat informasi tersebut dibutuhkan oleh para pihak yang berkepentingan.

Bagi perusahaan go public diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan pernyataan tersebut diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : Kep-36/PM/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Laporan keuangan yang akan disampaikan kepada Bapepam harus disertai laporan audit oleh auditor independen, sehingga laporan audit juga sama pentingnya untuk diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan audit yang lebih cepat dan akurat, akan mempercepat penyampaian laporan keuangan ke Bapepam sehingga pempublikasian akan dilakukan segera.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran (Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016). Peraturan tersebut tentunya dimaksudkan agar perusahaan semakin disiplin untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan melaporkan informasi sedini

mungkin mengingat manfaat dari laporan keuangan bagi perusahaan dan pihak luar. Adanya aturan dan pemberian sanksi tersebut sepertinya belum mampu membuat perusahaan disiplin. Data menunjukkan bahwa tahun ke tahun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini dipaparkan di berita elektronik dan dapat ditemukan di www.web.idx.id.

Fakta atau fenomena yang terjadi berkaitan dengan audit delay yaitu dikutip dari metronews.com tanggal 9 April 2015, laporan keuangan auditan 52 emitem belum dilaporkan ke BEI untuk tahun 2014. Pada tanggal 16 Juni 2016 dikutip dari liputan6.com ditulis bahwa 63 perusahaan pada tahun 2015 tercatat mengalami audit delay sampai tanggal 2 Mei 2016 dan

pada tahun 2016 tercatat 70 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan sampai tanggal 18 Mei 2017. Pada 30 Juni 2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) terpaksa mengangkar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit periode 31 Desember 2015 (cnnindonesia.com).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan keterlambatan penyelesaian audit (audit delay) bisa disebabkan dari faktor internal yaitu perusahaan dan faktor eksternal yaitu Kantor Akuntan Publik yang disewa perusahaan. Adapun faktor internal yang akan diteliti yaitu ukuran perusahaan klien (size), profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu ukuran KAP dan opini auditor.

Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat terdapat ketidakserasian dari hasil penelitian terdahulu yaitu peneliti Imam Saputryasto (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay, sedangkan menurut Ratrynda Ulfa (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Peneliti lain Ratrynda Ulfa (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay, sedangkan hasil lain menurut Mimelientesa Irman (2017) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Pada faktor internal yaitu solvabilitas menurut Karina Harjanto (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay, sedangkan dari Okalesa (2018) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Oleh karena adanya inkonsisten hasil penelitian, peneliti mencoba menguji dan menganalisis kembali.

Penelitian ini akan menguji pengaruh ukuran perusahaan klien (size), profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di BEI. Sektor manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor manufaktur memiliki audit delay yang lebih lama karena memiliki inventory yang lebih kompleks dimana sering salah saji yang material sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya karena cakupan proses auditnya lebih banyak (Primantara, 2015). Hal ini serasi dengan hasil peneliti Novianingsih (2018) yang menunjukkan bahwa audit delay perusahaan non keuangan memiliki tingkat audit lebih panjang dibandingkan perusahaan keuangan. Perusahaan non keuangan dapat menerapkan pendekatan audit berbasis resiko dimana rencana audit difokuskan pada area yang paling memberikan nilai tambah dan alokasi sumber daya perusahaan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap audit delay.

2. Metode Penelitian

Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek dikarenakan dalam penelitian Novianingsih (2018) memaparkan bahwa perusahaan non keuangan memiliki waktu *audit delay* yang lebih panjang di banding sektor keuangan. Oleh karena itu peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sektor non keuangan yang paling banyak dan besar. Data diambil dari www.idx.co.id dan www.web.idx.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 145 perusahaan. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2017 secara berturut-turut, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit dan disertai laporan auditor independent, Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, Perusahaan menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan 2016-2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebesar 74 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan atau sebanyak 148 sampel untuk periode 2016 dan 2017.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda. Uji Hipotesis yang meliputi Uji t (parsial), Uji F (simultan) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

3. Analisis

Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Ukuran perusahaan	148	10,60	19,50	14,4445	1,63502
Profitabilitas	148	-9,07	17,87	4,5088	5,21817
Solvabilitas	148	7,69	85,59	41,5795	19,40929
Ukuran KAP	148	0	1	0,3446	0,47685

Opini Auditor	148	0	1	0,9797	0,14140
Audit delay	148	48	92	77,53	8,976
Valid N (listwise)					

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada variabel Audit delay diperoleh paling sedikit atau minimal adalah 48 hari minimum 48 hari dan paling lama adalah 92 hari, rata-rata audit delay adalah 77,53 atau 77 hari dengan standar deviasi 8,976 atau 9 hari.

Pada variabel Ukuran Perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 10,6 dan nilai maksimum sebesar 19,5. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 14,44 dengan nilai deviasi standar sebesar 1,63.

Pada variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai minimum sebesar -9,07, nilai maksimum sebesar 17,87, nilai rata-rata sebesar 4,51, dan nilai deviasi standar sebesar 5,22.

Pada variabel Solvabilitas (DAR) diperoleh nilai minimum sebesar 7,69, nilai maksimum sebesar 85,59, nilai rata-rata sebesar 41,6, dan nilai deviasi standar sebesar 19,4.

Pada variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,3446, dan nilai deviasi standar sebesar 0,47685.

Tabel 2. Frekuensi Ukuran KAP

Frekuensi Ukuran KAP			
		Frequency	%
Valid	Non The Big Four	97	65,5
	The Big Four	51	34,5
Total		148	100

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Sejumlah 97 perusahaan atau 65,5% dari perusahaan sampel menggunakan KAP Non *The Big Four* dan sejumlah 51 perusahaan atau 34,5% termasuk perusahaan yang menggunakan KAP *The Big Four*. Maka dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2017 kebanyakan menggunakan KAP Non *The Big Four*.

Pada variabel Opini auditor diperoleh nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,9797, dan nilai deviasi standar sebesar 0,1414.

Tabel 3. Frekuensi Opini Auditor

Frekuensi Opini Auditor			
		Frequency	%
Valid	Qualified Opinion	3	2
	Unqualified Opinion	145	98
Total		148	100

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Sejumlah 145 perusahaan atau 98% dari perusahaan sampel memperoleh opini auditor *unqualified opinion* dan hanya 3 perusahaan atau 2% yang tidak memperoleh opini auditor *unqualified opinion*. Maka dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2017 memperoleh opini auditor *unqualified opinion* (opini wajar tanpa pengecualian).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	148

Normal Parameters ^b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,65498687
	Absolute	0,104
	Positive	0,060
	Negative	-0,104
Kolmogorov-Smirnov Z		1,267
Asymp. Sig (2-tailed)		0,081

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,081 > dari *level of significance* (α) 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ukuran perusahaan	0,602	1,660
Profitabilitas	0,723	1,383
Solvabilitas	0,786	1,272
Ukuran KAP	0,643	1,555
Opini Auditor	0,984	1,017

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena variabel tersebut mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

Uji Autokorelasi

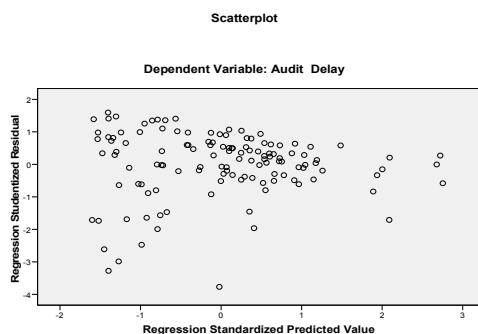
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,329 ^a	0,108	0,071	0,12665	2,218

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai yang dihasilkan pada Durbin-Watson yaitu sebesar 2,218. Dengan melihat kriteria yang ada yaitu 1,5 – 2,5 terletak diantaranya maka tidak terjadi autokorelasi sehingga nilainya Durbin-Watson yang dihasilkan yaitu 2,218 terletak diantara 1,5 – 2,5 maka data tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah 2018

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik relatif tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada persamaan regresi.

Pengujian Regresi Linier

Bentuk persamaan regresi linier dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 4,733 - 0,076X_1 - 0,024X_2 - 0,018X_3 - 0,034X_4 - 0,084X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = *Audit Delay*
- X₁ = Ukuran perusahaan
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Solvabilitas
- X₄ = Ukuran KAP
- X₅ = Opini Auditor

Interpretasi dari persamaan regresi linier di atas adalah sebagai berikut:

Konstanta (α) sebesar 4,733 artinya *Audit Delay* (Y) mempunyai nilai positif apabila Ukuran Perusahaan (X₁), Profitabilitas (X₂), Solvabilitas (X₃), Ukuran KAP (X₄), dan Opini Auditor (X₅) memiliki nilai konstan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

Koefisien regresi variabel X₁ (β_1) bernilai -0,076 menunjukkan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* artinya setiap peningkatan satu kali Ukuran Perusahaan (*Size*) maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,076 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel X₂ (β_2) bernilai -0,024 menunjukkan profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* artinya setiap peningkatan satu kali profitabilitas (ROA) maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel X₃ (β_3) bernilai -0,018 menunjukkan solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* artinya setiap peningkatan satu kali solvabilitas (DAR) maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel X₄ (β_4) bernilai -0,034 menunjukkan Ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* artinya setiap peningkatan satu kali Ukuran KAP maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,034 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi variabel X₅ (β_5) bernilai -0,084 menunjukkan opini auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *Audit Delay* artinya setiap peningkatan satu kali Opini Auditor maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan 0,084 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	t	Sig
Ukuran perusahaan	-0,570	0,570
Profitabilitas	-2,223	0,028
Solvabilitas	-0,760	0,449

Ukuran KAP	-1,168	0,245
Opini Auditor	-0,926	0,356

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Ukuran Perusahaan (X_1) mempunyai nilai signifikansi $0,570 > 0,05$, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 1 ditolak.
- Profitabilitas (X_2) mempunyai nilai signifikan $0,028 < 0,05$, artinya Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 2 diterima.
- Solvabilitas (X_3) mempunyai nilai signifikan $0,449 > 0,05$, artinya Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 3 ditolak.
- Ukuran KAP (X_4) mempunyai nilai signifikan $0,245 > 0,05$, artinya Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 4 ditolak.
- Opini Auditor (X_5) mempunyai nilai signifikan $0,356 > 0,05$, artinya Opini Auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Delay*, sehingga hipotesis 5 ditolak.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	0,234	5	0,047	2,914	0,016 ^a
Residual	1,925	120	0,016		
Total	2,158	125			

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Tabel diatas hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai $F = 2,914$ dengan probabilitas sebesar $0,016 < 0,05$ atau 5% artinya variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor secara simultan mempengaruhi variabel *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,329 ^a	0,108	0,071	0,12665	2,218

Sumber: Data sekunder diolah 2018

Hasil uji R^2 diatas diketahui bahwa:

Berdasarkan tampilan output dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) sebesar 7.1% artinya ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay* sebesar 7,1%, sedangkan sisanya ($100\% - 7.1\% = 92.9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi ukuran perusahaan atau semakin besar perusahaan maka *audit delay* mengalami penurunan.

Hal itu disebabkan karena perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih banyak seperti staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan mempercepat penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan untuk menjaga citra perusahaan di mata publik.

Perusahaan besar dapat meminimalkan kesalahan material dikarenakan pada umumnya perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik. Hal ini dapat memudahkan auditor dalam proses audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar cenderung mampu untuk membayar *audit fee* lebih banyak demi mendapatkan pelayanan audit lebih cepat dari auditor yang berkualitas serta sistem-sistem yang canggih agar proses, sehingga perusahaan tidak akan terlambat dalam pelaporan ke Bapepam dan cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan besar juga mendapat tekanan besar dari pihak luar terhadap kinerja keuangannya, sehingga mendorong manajemen perusahaan mempublikasikan.

Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *audit delay* mengalami penurunan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena bisa menaikkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi menjelaskan kondisi perusahaan yang baik sehingga perusahaan yang memiliki berita baik tentunya tidak menunda publikasi yang kemudian akan baik bagi perusahaan.

Pembublikasian yang segera, akan membuat nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan bertambah. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah cenderung menunda dan mengalami kemunduran publikasi laporan keuangan dikarenakan profitabilitas rendah menggambarkan kondisi buruk atau kabar buruk bagi perusahaan. Selain itu, auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian cenderung lebih berhati-hati melakukan proses pengauditan, sehingga perlu waktu yang lama untuk perusahaan dan auditor mendiskusikan masalah pelaporan rugi perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya semakin tinggi solvabilitas maka *audit delay* mengalami penurunan. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi hal ini merupakan *bad news* dalam laporan keuangannya, maka manajemen akan membantu menyiapkan dengan lengkap hal-hal yang diperlukan dalam proses auditing untuk memudahkan pekerjaan auditor sehingga *audit delay* dapat dipersingkat sehingga akan mencegah adanya *bad news* yang beruntun.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, artinya perusahaan yang menggunakan KAP *the big four*, akan lebih cepat atau *audit delay*nya lebih pendek daripada perusahaan yang tidak menggunakan KAP *the big four*. Hal ini disebabkan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki efisiensi tinggi serta sumber daya yang kompeten sehingga mampu mempersingkat *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik yang besar dianggap cepat karena memiliki auditor yang lebih profesional, memiliki pengalaman yang lebih dibanding KAP yang kecil. Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* memiliki motivasi untuk lebih cepat menyelesaikan proses audit dan melakukan pelaporan.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan memiliki reputasi kualitas audit yang baik dimata publik, untuk menjaga dan mempertahankan nama baik tersebut maka diperlukan kinerja yang baik dalam hal ketepatan waktu penyelesaian laporan audit tanpa mengurangi kualitas dari laporan itu sendiri. Jika tidak mereka dapat kehilangan penugasan kembali sebagai auditor klien di tahun mendatang.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa Opini Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) akan semakin tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Semakin bagus opini audit yang diterima, maka akan semakin rendah juga *audit delay* yang terjadi.

Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya akan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor dan tidak membutuhkan waktu lama untuk berdiskusi dengan auditor karena dalam proses pemberian pendapat/opini tersebut sebenarnya melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup. Sebaliknya, untuk perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* akan memerlukan waktu berdiskusi kembali sampai perusahaan tersebut bisa menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. Solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.
4. Ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.
5. Opini Auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.
6. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 7,1% *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor, sedangkan sisanya 92,9% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

References

- Agus Harjito, Martono, S.U. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Agus Widarjono. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Bapepam. 2003. *Peraturan Nomor X.K2 : Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. Diakses

-
- <http://www.bapepam.go.id/old/hukum/peraturan/X/X.K6.pdf>, pada 30 Oktober 2018.
- Barjono, Mohamad Zulman Hakim. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016*. ISSN : 977 25993430 04. Jurnal Seminar Nasional.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2016 dan 2017*. Diakses www.idx.co.id atau www.web.idx.id/ pada 20 Oktober 2017.
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. Accounting and Business Research. 22 (85): 21-32.
- Dewi, Ni Made Wulan P. dan I Dewa Nyoman W. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Vol.20 No. 1. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.
- Ervilah, N. Fachriyah. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Jurnal Akuntansi.
- Fiki Ariyanti. *BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan Keuangan*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2956137/BEI-siap-bekukan-saham-70-emiten-yang-telat-beri-laporan-keuangan>, edisi 18 Mei 2017, diakses 9 Oktober 2018
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, Karina. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)*. Vol. 9 No. 2. Ultima Accounting.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan)*. <http://iaiglobal.or.id> . Diakses pada 26 Oktober 2018.
- Irman, Mimelientesa. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay*. Vol.1 No. 1. E-ISSN : 2597-5234. Jurnal COSTING, STIE Pelita Indonesia.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP 431/BL/2012 tentang *Penyampaian Laporan Keuangan*. (<http://www.bapepam.go.id>.) Diakses tanggal 30 Oktober 2018.
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya dan Made Yenni Latrini. 2018. *Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. Vol.24 No. 1. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali.
- Melani, A. *Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten*. www.liputan6.com, edisi 16 Juni 2016, diakses 9 Oktober 2018.
- Mulyadi. 2013. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianingsih, Eka dan Sari, Ratna Purnama. 2018. *Pengaruh Jenis Industri Terhadap Audit Delay*. Program Studi Akuntansi Universitas PGRI, Yogyakarta.
- Okalesa. 2018. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)*. Vol. 1 No. 2. E-ISSN : 2597-5234. Jurnal COSTING, STIE Pelita Indonesia.
- Pasopati, Giras. *Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan*. www.cnnindonesia.com, edisi 30 Juni 2016, diakses 9 Oktober 2018.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Nomor 29/POJK.04/2016. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf#search=penyampaian%20laporan%20tahunan>, diakses tanggal 10 Oktober 2018.
- Prameswari, Afina Survita dan Yustrinthe, Rahmawati Hanny. 2015. *Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit delay (Studi*

-
- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta*..Volume XIX, No. 01, Januari 2015: 50-67.
- Primantara, I Made Dwi dan Rasmini, Ni Ketut (2015). *Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor dan Opini Auditor Pada Audit Delay*. ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 Desember (2015): 10011028.
- Saham OK. *Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI 2016*. Diakses <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/>, pada 10 Oktober 2018.
- Saputryasto, Imam. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Di Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Universitas Telkom dan Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi. Vol. 12 No. 1. ISSN : 1829 – 7188.
- Siregar, D.I. *52 Perusahaan Belum Sampaikan Laporan Keuangan*. *www.metrotvnews.com*, edisi 9 April 2015, diakses 9 Oktober 2018.
- Susianto, Silvia Novita. 2017. *Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 -2013)*. Vol.15 No. 30. *Jurnal Akuntansi Bisnis*,
- Ulfa, Ratrynda dan Primasari, Nora Hilmia. 2017. *Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Vol. 6 No. 2. ISSN: 2252 7141. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta*.